

Pengaruh Bahan Ajar Muatan Lokal Konservasi Flora Khas Bengkulu Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kota Bengkulu

Selfika Lestari

PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu

e-mail: *Selfika_lestari@yahoo.com*

Endang Widi Winarni

PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu

e-mail: *endangwidiw@gmail.com*

Wurjinem

PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu

e-mail: *Wurdjinem.pgsd@yahoo.com*

Abstract

The purpose of this research is to know the influence of local content teaching material of Bengkulu flora conservation to the environmental caring attitude of grade V elementary school students in Bengkulu city. This type of research is a quantitative research with the design of The Matching Only Pretest-Posttest Control Group Design. The sample in this research is VC students of SD Negeri 19 Bengkulu as an eksperimen class and students of VD SD Negeri 74 Bengkulu as control class. The instrument used in this research is a questionnaire of environmental care attitude using Likert scale. Data of this research are analyzed by using inferential analysis that is t-pooled variance test. The result of inferential analysis using t-test shows that thitung (3.954) is bigger than ttable (2,000), so it can be concluded that there is significant effect of local content material of Bengkulu flora conservation on environmental caring attitude of grade V elementary school student in Bengkulu city.

Keywords: *teaching materials, local content, conservation, Bengkulu flora, caring attitude environment*

Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 menyebutkan bahwa: "Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab". Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut sudah jelas bahwa selain bertujuan untuk membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, pendidikan juga bertujuan untuk membekali siswa dengan karakter yang baik.

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, salah satunya yaitu melalui tujuan kurikuler. Tujuan kurikuler merupakan tujuan dari setiap bidang studi atau tujuan mata pelajaran (Tirtarahardja, 2010: 39).

Dalam kurikulum pendidikan nasional tersebut, terdapat salah satu bidang studi atau mata pelajaran yang bertujuan mengenalkan siswa pada potensi yang dimiliki oleh daerah tempat tinggalnya yaitu bidang studi atau mata pelajaran muatan lokal (mulok).

Mata pelajaran mulok merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus ada pada kurikulum pendidikan. Namun, pengembangan dan pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan budaya, potensi dan keunikan yang dimiliki oleh daerah masing-masing. Mata pelajaran mulok bertujuan untuk melestarikan kekhasan dan keunikan suatu daerah. Mukhtadir (2014: 327), menyatakan bahwa pembelajaran mulok yang diajarkan di sekolah-sekolah yang ada di provinsi Bengkulu meliputi anyaman, nyanyian daerah, bahasa Rejang (ka ga nga), pertanian, dan bahasa Inggris, serta cerita rakyat Bengkulu. Namun pada praktek pembelajaran mulok di sekolah, masih ada sekolah yang belum melaksanakan pembelajaran mulok sesuai dengan tuntutan kurikulum mulok itu sendiri, karena pembelajaran mulok di sekolah hanya diisi dengan kegiatan menggambar dengan tema bebas, prakarya, bahkan terkadang pembelajaran mulok hanya diisi dengan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah, hanya sedikit sekolah yang mengisi pembelajaran mulok ini dengan mata pelajaran bahasa Inggris.

Sementara di sisi lain, provinsi Bengkulu merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi alam yang melimpah, salah satunya yaitu flora khas Bengkulu, seperti bunga *Rafflesia* (*Rafflesia Arnoldii*), bunga bangkai (*Amorphophallus titanum*) dan anggrek pensil (*Vanda hookeriana* Rehb, f), yang saat ini mulai mengalami kerusakan dan terancam punah. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya yang dilakukan untuk mencegah kerusakan dan kepunahan flora khas Bengkulu ini, salah satu caranya yaitu dengan mengembangkan sikap peduli terhadap flora-flora khas Bengkulu pada diri setiap masyarakat Indonesia yang dimulai sejak dini. Diharapkan dengan berkembangnya sikap peduli tersebut dapat melindungi flora khas Bengkulu dari kerusakan dan kepunahan.

Pengembangan sikap peduli terhadap flora-flora khas Bengkulu ini dapat dilakukan melalui pendidikan yang dapat diintegrasikan pada mata pelajaran yang ada di sekolah yang dimulai sejak dini yaitu saat duduk di bangku sekolah dasar (SD). Hal ini sejalan dengan Handayani (2013: 3), yang menyatakan bahwa implementasi pengembangan sikap peduli lingkungan dapat diintegrasikan dalam kurikulum atau diterapkan pada mata pelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Seperti nilai menghargai alam diajarkan pada pembelajaran IPA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan sikap peduli lingkungan ini bisa diintegrasikan pada setiap mata pelajaran yang ada di sekolah dasar tidak terkecuali dengan mata pelajaran mulok. Hal ini sejalan dengan jurnal penelitian Amirul Mukminin Al-Anwari yang berjudul Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri (2014: 237), yang menyatakan bahwa salah satu strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di SDN Tunjungsekar I Malang yaitu melalui kegiatan belajar mengajar. Di mana, strategi pembentukan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan belajar mengajar ini terbagi menjadi dua pola, pertama; pembentukan karakter peduli lingkungan melalui muatan lokal pendidikan lingkungan hidup, kedua; pembentukan karakter peduli lingkungan dengan mengintegrasikan muatan lokal pendidikan lingkungan hidup kedalam seluruh mata pelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan hendaknya dapat mengembangkan sikap peduli lingkungan pada diri siswa sejak dini yang bisa diintegrasikan pada setiap mata pelajaran yang ada di sekolah salah satunya adalah mata pelajaran mulok. Namun kondisi tersebut tidak sesuai dengan fakta yang ada di sekolah dasar di kota Bengkulu, karena masih banyak sekolah dasar yang belum mampu mengembangkan sikap peduli lingkungan

pada diri siswa. Hal itu terlihat dari sikap siswa yang masih membuang sampah sembarangan, kurang merawat bahkan merusak tanaman yang berada di halaman sekolah.

Mengingat flora khas Bengkulu merupakan salah satu potensi alam yang dimiliki oleh provinsi Bengkulu, maka pokok bahasan tentang flora khas Bengkulu ini sangat tepat jika dijadikan salah satu pokok bahasan pada mata pelajaran mulok di sekolah dasar. Oleh sebab itu untuk dapat mengembangkan sikap peduli terhadap flora-flora khas Bengkulu pada diri siswa melalui mata pelajaran muatan lokal, diperlukan adanya bahan ajar muatan lokal konservasi flora khas Bengkulu yang disajikan dengan memperhatikan karakteristik siswa sekolah dasar yaitu bahan ajar disajikan dengan gambar-gambar yang menarik, bahasa yang mudah dipahami, dan kalimat-kalimat persuasif yang bertujuan untuk mempengaruhi siswa agar mau menjaga dan melestarikan flora Bengkulu. Bahan ajar muatan lokal yang dikembangkan ini membahas tentang jenis-jenis flora khas Bengkulu, manfaatnya, penyebab kepunahannya, akibat yang ditimbulkan jika flora-flora tersebut punah dan cara melestarikannya. Diharapkan dengan adanya bahan ajar muatan lokal konservasi flora khas Bengkulu ini dapat mengembangkan sikap peduli lingkungan siswa terhadap flora khas Bengkulu.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen yang digunakan adalah quasi experiment (eksperimen semu) dengan desain The Matching Only Pretest-Posttest Control Group Design (Sugiyono, 2010: 114).

Sugiyono (2013: 80), menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 19 kota Bengkulu yang terdiri atas VA, VB, dan VC dan seluruh siswa kelas V di SD Negeri 74 kota Bengkulu yang terdiri atas VA, VB, VC, dan VD.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah cluster random sampling. Menurut Sugiyono (2013: 83), teknik sampling daerah ini digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti sangat luas. Berdasarkan hasil pengundian sampel didapat kelas VC SD Negeri 19 kota Bengkulu sebagai kelas eksperimen dan kelas VD SD Negeri 74 kota Bengkulu sebagai kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner (angket) dengan jenis angket tertutup. Menurut Winarni (2011: 138), angket tertutup merupakan angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu. Daftar pertanyaan disusun dengan disertai alternatif jawaban, responden diminta untuk memilih salah satu jawaban atau lebih dari alternatif yang sudah disediakan. Skala yang digunakan pada angket penelitian ini adalah skala Likert. Skala ini menggunakan lima alternatif jawaban yang mengharuskan responden untuk menjawab suatu pertanyaan atau pernyataan dengan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pretest dan posttest. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kuantitatif, yang terdiri dari uji prasyarat analisis (uji normalitas dan uji homogenitas) dan uji inferensial (Uji-t pooled varian).

Hasil

Sebelum dilakukan uji prasyarat dan uji hipotesis, data yang diperoleh dihitung rata-rata dan variansnya terlebih dahulu. Di mana skor rata-rata pretest dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen 84.78 dan kelas kontrol 81.50. Varians pretest dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen 66.258 dan kelas kontrol 45.16. baru kemudian dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Di mana pengujian normalitas dilakukan menggunakan chi kuadrat. Hasil perhitungan uji normalitas pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai χ^2_{hitung} sebesar 7.41 dan nilai χ^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 14.017 artinya $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Hasil perhitungan pada kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai χ^2_{hitung} sebesar 6.81 dan nilai χ^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 9.488 artinya $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal.

Setelah didapat bahwa data berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan uji varian. Berdasarkan data hasil perhitungan uji homogenitas yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} lebih kecil dari pada nilai f_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu $1.467 < 1.82$. sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari varian yang homogen.

Setelah semua uji prasyarat telah terpenuhi, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan menggunakan uji-t pooled varian. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terhadap kedua kelas sampel untuk data sikap peduli lingkungan pretest menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1.80 lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 2.00. Untuk t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 dan penolakan H_a . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut belum terdapat perbedaan yang signifikan antar kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan penelitian belum terdapat pengaruh bahan ajar muatan lokal konservasi flora khas Bengkulu terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas V sekolah dasar di kota Bengkulu, sehingga penelitian dapat dilakukan pada kedua kelas tersebut.

Tidak berbeda dengan pengujian hipotesis pada data pretest, data posttest siswa juga dihitung rata-rata dan variansnya, kemudian dilakukan uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas), baru setelah semua uji prasyarat terpenuhi maka dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t pooled varian. Adapun hasil perhitungan rata-rata posttest pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen 89.013 dan kelas kontrol 81.56. Sedangkan hasil perhitungan varians pada kedua kelas didapat kelas eksperimen 51.84 dan kelas kontrol 72.25. Langkah selanjutnya adalah uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian normalitas menggunakan chi kuadrat. Hasil perhitungan uji normalitas pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai χ^2_{hitung} sebesar 7.35 dan nilai χ^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 14.017 artinya $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Hasil perhitungan pada kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai χ^2_{hitung} sebesar 1.1463 dan nilai χ^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 11.070 artinya $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Hasil uji normalitas ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Setelah didapat bahwa data berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan uji varian. Berdasarkan data hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 1.467 lebih kecil dari pada nilai f_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 1.782. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari varian yang homogen

Langkah terakhir dilakukan pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan menggunakan uji-t pooled varian. Hasil pengujian hipotesis terhadap kedua kelas sampel untuk data sikap peduli lingkungan posttest menunjukkan bahwa nilai

thitung sebesar 3.953 lebih besar dari pada nilai ttabel pada taraf signifikan 5% sebesar 2.00. Untuk thitung berada di daerah penerimaan H_a dan penolakan H_o . Artinya hasil perhitungan tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan, terdapat pengaruh bahan ajar muatan lokal konservasi flora khas Bengkulu terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas V sekolah dasar di kota Bengkulu.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa bahan ajar muatan lokal konservasi flora khas Bengkulu yang dikembangkan memberikan pengaruh terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas V sekolah dasar di kota Bengkulu. Adanya pengaruh tersebut dapat dilihat dari peningkatan yang signifikan skor rata-rata sikap peduli lingkungan pretest dan posttest siswa, peningkatan ini dikarenakan penggunaan bahan ajar yang dikembangkan telah disajikan dan disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar serta dilengkapi dengan pesan-pesan persuasif yang dapat mengajak siswa untuk menjaga dan melestarikan flora khas Bengkulu.

Hal ini dikarenakan seluruh proses pembelajaran yang berlangsung di kelas eksperimen dan kelas kontrol telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang sebelumnya, di mana baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memakai RPP yang sama. Selain itu, semua indikator dan deskriptor sikap peduli lingkungan yang ada pada instrumen penelitian termuat dalam setiap langkah pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan aktivitas pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol semuanya sama, kecuali bahan ajar yang digunakan. Di mana bahan ajar yang digunakan pada kelas eksperimen merupakan bahan ajar yang telah diolah dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, bahan ajar tersebut disajikan dengan gambar-gambar yang menarik dan penjelasan yang komunikatif, bahasa yang mudah dipahami, dan kalimat-kalimat persuasif yang bertujuan untuk mempengaruhi siswa agar mau menjaga dan melestarikan flora khas Bengkulu. Selain itu, bahan ajar yang digunakan pada kelas eksperimen juga telah divalidasi oleh ahli yaitu bapak Feri Noperman, M.Pd. dan juga telah diuji cobakan ke siswa kelas V SD Negeri 2 kota Bengkulu. Sehingga, bahan ajar yang digunakan di kelas eksperimen telah sesuai dan layak digunakan dalam penelitian. Sedangkan, bahan ajar yang digunakan pada kelas kontrol merupakan kumpulan materi tentang konservasi flora khas Bengkulu yang belum diolah dan belum disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Bahan ajar yang digunakan pada kelas kontrol merupakan kumpulan materi dari berbagai sumber seperti dari balai konservasi sumber daya alam Bengkulu (BKSDA Bengkulu) dan dari buku-buku tentang konservasi, yang penyajiannya baik gambar maupun bahasa serta kalimat yang digunakan belum diolah dan belum disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar karena materi yang didapat ditujukan untuk semua masyarakat Indonesia, bukan hanya untuk siswa sekolah dasar.

Keunggulan bahan ajar muatan lokal konservasi flora khas Bengkulu yang dikembangkan juga terlihat pada saat pembelajaran, di mana pada kelas eksperimen siswa cenderung lebih semangat, antusias dan aktif dalam mempelajari materi tentang konservasi flora khas Bengkulu dan cara menjaga serta melestarikan flora Bengkulu tersebut dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini sejalan dengan Prastowo (2013: 297), yang menyatakan bahwa dengan adanya bahan ajar dapat menciptakan lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Sehingga dengan adanya lingkungan yang kondusif dan antusias siswa yang tinggi untuk belajar akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, di mana tujuan yang diharapkan dari pembelajaran yang menggunakan bahan ajar muatan lokal ini adalah mengembangkan sikap peduli lingkungan siswa. Pada penelitian ini, sikap peduli lingkungan siswa dikembangkan melalui mata pelajaran muatan lokal. Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Anwari (2014:237), yang menyatakan bahwa pembentuk sikap peduli lingkungan melalui kegiatan belajar mengajar bisa diintegrasikan melalui mata pelajaran muatan lokal pendidikan lingkungan hidup.

Pembelajaran muatan lokal yang dilakukan di kelas eksperimen dengan menggunakan bahan ajar muatan lokal yang telah diolah dan dikembangkan cenderung lebih semangat, antusias dan aktif, dikarenakan bahan ajar tersebut disajikan dengan gambar yang menarik, bahasa yang mudah dipahami, dan kalimat-kalimat yang persuasif yang dapat membuat siswa lebih memahami materi pelajaran dan juga memahami pesan yang disampaikan melalui bahan ajar tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Belawati (2006: 1.7), bahan ajar yang penuh dengan gambar dan dibuat berwarna dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa, karena bahan ajar dengan tampilan yang menarik dapat menarik siswa untuk mempelajarinya. Sedangkan pembelajaran muatan lokal yang dilakukan di kelas kontrol dengan menggunakan bahan ajar muatan lokal yang belum diolah dan dikembangkan juga terlihat kondusif dan komunikatif. Namun pada kelas kontrol ini siswa hanya memahami materi pelajarannya saja, sedangkan untuk memahami maksud yang ingin disampaikan melalui pembelajaran muatan lokal yang dilakukan, hanya beberapa siswa saja yang bisa memahaminya yaitu ajakkan untuk menjaga dan melestarikan flora Bengkulu. Hal ini terlihat pada saat ditanya apa yang harus kita lakukan untuk menjaga flora Bengkulu, hanya ada beberapa siswa saja yang bisa menjawab pertanyaan tersebut.

Selain itu, pemberian posttest dengan pernyataan angket yang sama setelah pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa hasil posttest yang diperoleh oleh siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda signifikan. Padahal sebelum pembelajaran berlangsung, kedua kelas sama-sama diberikan pretest dengan pernyataan angket yang sama dan mengikuti pembelajaran secara keseluruhan sama kecuali penggunaan bahan ajar. Di mana bahan ajar yang digunakan di kelas eksperimen merupakan bahan ajar yang telah diolah oleh peneliti serta bahan ajar tersebut juga disertai dengan pesan persuasif untuk menjaga dan melestarikan flora Bengkulu, sehingga penggunaan bahan ajar tersebut dapat mengembangkan sikap peduli lingkungan siswa. Sementara bahan ajar yang digunakan di kelas kontrol merupakan bahan ajar yang belum diolah dan tidak disertai dengan pesan persuasif, sehingga belum dapat mengembangkan sikap peduli lingkungan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Azwar (2013: 61) yang menyatakan bahwa perubahan sikap pada manusia dapat dilakukan dengan menggunakan strategi persuasif.

Penggunaan bahan ajar muatan lokal yang diolah secara menarik dengan gambar dan bahasa yang mudah dipahami siswa sekolah dasar, serta dilengkapi dengan pesan persuasif yang mengajak siswa untuk menjaga dan melestarikan flora khas Bengkulu dapat memberikan pengaruh pada pengembangan sikap peduli lingkungan siswa kelas V sekolah dasar di kota Bengkulu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Meilani (2017: 72), yang menyimpulkan bahwa bahan ajar muatan lokal konservasi fauna Bengkulu yang telah diolah secara menarik dengan menggunakan pesan persuasif memberikan pengaruh yang signifikan pada posttest kelompok eksperimen.

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol serta pengolahan data, analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan bahan ajar muatan lokal konservasi flora khas Bengkulu terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas V sekolah dasar di kota Bengkulu. Adanya pengaruh tersebut disebabkan karena penyajian bahan ajar pada kelas eksperimen diolah secara menarik dengan gambar dan bahasa yang mudah dipahami siswa sekolah dasar, serta dilengkapi dengan pesan persuasif yang mengajak siswa untuk menjaga dan melestarikan flora khas Bengkulu. Oleh sebab itu ada beberapa saran yang dapat dikemukakan dari penelitian ini adalah: (1) sekolah dapat menggunakan bahan ajar muatan lokal konservasi flora khas Bengkulu yang telah dikembangkan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran muatan lokal; (2) guru dapat menggunakan bahan ajar muatan lokal yang telah dikembangkan ini untuk mengembangkan sikap peduli lingkungan pada diri siswa melalui pembelajaran muatan lokal; dan (3) bagi peneliti selanjutnya, jika ingin mengembangkan sikap peduli lingkungan pada diri siswa, hendaknya menyampaikan materi dengan disertai pesan-pesan persuasif yang dapat mengajak siswa untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.

Daftar Pustaka

- Al-Anwari, A. M. 2014. "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri". *TA'DIB*, Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014
- Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia (Teori dan Pengukurannya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Bengkulu.
- Belawati, T. 2006. *Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.
- Fathurrohman, P. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Handayani, A. 2013. *Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (Stm) Dalam Pembelajaran Ipa Kelas IV.1 Di SD N Keputran "A"*. Laporan Penelitian. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak Dipublikasikan
- Hariyanto & Samani, M. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Masruri, M S. 2002. *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: UNY Press.
- Meilani, R. 2017. *Pengaruh Bahan Ajar Muatan Lokal Konservasi Fauna Bengkulu Terhadap Sikap Peduli Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Bengkulu*. Laporan Penelitian. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu
- Muktadir, A. & Trianto, A. 2014. "Pengembangan Model Mata Pelajaran Muatan Lokal Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Di Sekolah Dasar Provinsi Bengkulu". *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun IV, Nomor 3, Oktober 2014
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan. 2013. Permendikbud NO 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta: Mendikbud
- Prastowo, A. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pemerintah Republik Indonesia. 1945. *Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tirtarahardja, U. 2010. *Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Winarni, E. W. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP Unib